

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN HYGIENE SANITASI PENGELOLAAN MAKANAN DAN MINUMAN PADA FASILITAS UMUMDI KOTA PALANGKA RAYA

Implementation of Sanitation Hygiene Policy for Food and Beverage Management in Public Facilities in the City of Palangka Raya

Muhaimin Noor*
Dwi Rochani Fatmiasih

Universitas Muhammadiyah
Palangkaraya, Palangka Raya, Central
Kalimantan, Indonesia

email:
muhaimin.noor@umpalangkaraya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan sebagai upaya untuk memberikan gambaran tentang bagaimana Implementasi Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2008 Tentang Hygiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan, Minuman dan Tempat-Tempat Umum di Kota Palangka Raya. Tipe penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Yang menjadi sumber data primer adalah Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Puskesmas se Kota Palangka Raya, Pemilik atau Penanggung Jawab TPM dan TTU dan Masyarakat Kota Palangka Raya sedangkan sumber datasekundernya adalah Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2008. Teknik mengumpulkan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisa data menggunakan prosedur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Implementasi Peraturan Daerah tentang Hygiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan, Minuman dan Tempat-Tempat Umum di Kota Palangka Raya secara umum belum terealisasi dengan baik, hal ini karena (1) Pengelola belum mengikuti peraturan yang ada (2) Meski sosialisasi berbentuk himbauan dan masukan sudah dilakukan tetapi tidak memberikan kesadaran kepada pengelola untuk mematuhi (3) Program IS (Inspeksi Sanitasi) belum optimal dilakukan.

Kata Kunci:

Implementasi
Kebijakan
Pengelolaan
Sanitasi

Keywords:

Implementation
Policy
Management
Sanitation

Accepted

June 2017

Published

Oktober 2017

Abstract

This study aims to provide an image of how to implement Regional Regulation No. 06 of 2008 concerning Hygiene Sanitation for the Management of Food, Beverages and Public Places in the City of Palangka Raya. The type of research used is qualitative research methods. The data source in this study consisted of primary and secondary data. The primary data source is Palangka Raya City Health Office and Palangka Raya City Health Center, TPM and TTU Owner or Person in Charge and Palangka Raya City Community while the secondary source data is Regional Regulation Number 06 the Year 2008. Techniques for collecting data through Observation, Interview and Documentation. Data analysis uses qualitative data analysis procedures, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Based on the results of the study, it can be explained that the Implementation of Regional Regulations on Hygiene Sanitation in the Management of Food, Beverages and Public Places in Palangka Raya City, in general, has not been realized properly, this is because (1) The management has not followed the existing regulations (2) and the input has been done but does not give awareness to the manager to comply with it. (3) The IS (Sanitation Inspection) Program has not been optimally carried out.

PENDAHULUAN

Hygiene Sanitasi merupakan bagian penting dalam proses pengolahan pangan yang harus dilaksanakan dengan baik. Hygiene Sanitasi merupakan upaya untuk mengendalikan faktor orang, tempat dan perlengkapannya yang dapat atau mungkin dapat

menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan. Proses produksi makanan dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi persiapan, pengolahan dan penyajian makanan. Oleh karena itu, hygiene sanitasi dalam proses pengolahan pangan dilakukan sejak proses penanganan bahan mentah sampai produk makanan siap dikonsumsi. Hygiene Sanitasi meliputi kegiatan-kegiatan

aseptic dalam persiapan, pengolahan dan penyajian makanan; pembersihan dan sanitasi lingkungan kerja; dan kesehatan pekerja.

Pemilik ataupun penanggung jawab dan masyarakat sepertinya tidak mengetahui adanya aturan tersebut dan mungkin saja tahu tapi mengabaikannya. Padahal seharusnya setiap Tempat Pengelolaan Makanan, Minuman dan Tempat-tempat Umum yang sudah disebutkan diatas wajib memenuhi Persyaratan Laik Hygiene Sanitasi dari Dinas Kesehatan. Seperti pada pasal 4 Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2008 yang menyatakan Setiap Pengelola TPM dan TTU wajib memenuhi ketentuan persyaratan Laik Hygiene Sanitasi yang berlaku. Tidak adanya sanksi dan tindakan tegas dari Pemerintah Daerah Kota Palangka Raya terkait pelanggaran yang dilakukan oleh para pedagang di Lingkungan Kota Palangka Raya membuat Hygiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan, Minuman dan Tempat-tempat umum seolah belum terwujud dengan semestinya.

Lantas bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Palangka Raya terhadap keberadaan Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2008 kepada masyarakat Kota Palangka Raya dan juga seluruh stakeholders yang terlibat dalam pelaksanaan dan pengimplementasian kebijakan mengenai hygiene sanitasi pengelolaan makanan, minuman pada fasilitas umum. Hal inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk meneliti mengenai Implementasi Kebijakan Hygiene Sanitasi Pengelolaan Makanan, Minuman Pada Fasilitas Umum di Kota Palangka Raya.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Berikut ini ada sedikit tentang pengertian menurut para ahli. Kamus Webster (Wahab, 2010:64) merumuskan secara pendek bahwa (mengimplementasikan) berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu; menimbulkan

dampak/akibat terhadap sesuatu. Kemudian dalam artian sederhana implementasi dapat di pahami sebagai pelaksanaan atau kegiatan. Lebih lanjut menurut Hinggis (Pasolong, 2011:57) mendefinisikan “implementasi sebagai rangkuman dari berbagai kegiatan yang di dalamnya sumber daya manusia menggunakan sumber daya lain untuk mencapai sasaran strategi”.

Menurut Rippley dan Franklin (Tangkilisan,2003:21-22) menyatakan keberhasilan implementasi kebijakan program dan ditinjau dari tiga faktor yaitu:

1. Prespektif kepatuhan (compliance) yang mengukur implementasi dari kepatuhan strate level burcancrats terhadap atas mereka.
2. Keberhasilan implementasi dapat diukur dari kelancaran rutinitas dan tiadanya persoalan
3. Implementasi yang berhasil mengarah kepada kinerja yang memuaskan semua pihak terutama kelompok penerima manfaat yang diharapkan.

Menurut Pendapat Sri Sukmainah (2011:8) mengatakan Hygiene adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan individu. Misalnya mencuci tangan, mencuci piring dan membuang bagian makanan yang rusak”. Higiene ini sebenarnya merujuk pada artian seluruh kondisi atau tindakan yang dilakukan guna meningkatkan kualitas kesehatan. Tindakan- tindakan tersebut meliputi tindakan pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, perawatan kesehatan dan mencakup juga perlindungan kesehatan akibat dari pekerjaan yang dilakukan oleh pengolah makanan, minuman. Kemudian Purnawijayanti (2001:2) mengatakan Sanitasi dapat didefenisikan sebagai usaha pencegahan penyakit dengan cara menghilangkan atau mengatur faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan rantai perpindahan penyakit tersebut.

METODOLOGI

Dalam hal ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gunawan (2014:80), Penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting).

Dalam metode penelitia kualitatif lebih melihat fenomena sosial apa yang ada di masyarakat yang menarik untuk dilakukan penelitian. Metode kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa yang ada, interaksi tingkah laku manusia juga terkadang ada perspektif berdasarkan peneliti itu sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui realita dibalik suatu fenomena secara lebih mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan realita yang ada dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merasa ada beberapa hal yang perlu peneliti jelaskan terkait implementasi kebijakan pengelolaan makanan dan minuman pada fasilitas umum di Kota Palangka Raya ini dengan berdasarkan pada teori yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teori Rippley dan Franklin (Tangkilisan,2003:21-22) untuk mengukur keberhasilan implementasi yaitu, perspektif kepatuhan, rutinitas dan ketiadaan persoalan serta kinerja yang memuaskan semua pihak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Berdasarkan Prespektif Kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikatakan implementasi dapat berjalan dengan baik apabila prespektif kepatuhan dapat terpenuhi dengan baik pula. Dapat dikatakan patuh apabila para pelaksana aturan dan penerima aturan dapat menjalankan aturan dengan patuh serta penuh dengan rasa tanggung jawab terhadap aturan yang ada.

Terkait Kebijakan Hygiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan, Minuman pada fasilitas umum di Kota Palangka Raya ini sebenarnya sudah diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2008 , isi dari Peraturan Daerah ini meliputi, diwajibkannya setiap Tempat Pengelolaan Makanan, Minuman dan Tempat-Tempat Umum untuk memiliki Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi dan untuk penjamah makanan diwajibkan memiliki Surat Keterangan Sehat yang keduanya harus selalu diperbaharui. Selain itu, dalam Peraturan Daerah ini juga jelas bahwa Dinas Kesehatan dan Puskesmas selaku implementor harus melakukan pengawasan dan pembinaan kepada setiap Tempat Pengelolaan Makanan, Minuman dan Tempat-Tempat Umum setiap 3 (tiga) bulansekali.

b. Kelancaran Rutinitas dan Ketiadaan Persoalan

Keberhasilan implementasi ditandai dengan adanya kelancaran rutinitas dan ketiadaan persoalan atau tidak adanya masalah-masalah yang dihadapi. Implementasi dapat dikatakan berjalan dengan lancar apabila tidak ditemukannya masalah yang berarti dan program yang ada dapat direalisasikan sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2008 yang berkaitan dengan Hygiene Sanitasi Pengelolaan Makanan dan Minuman Pada Fasilitas Umum di Kota Palangka Raya diketahui bahwa Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya serta Puskesmas

selaku implementator telah memberikan himbuan- himbauan, teguran, serta masukan kepada para pemilik atau penanggung jawab usaha tetapi pada kenyataannya masih sedikit Tempat Pengelolaan Makanan, Minuman dan Tempat-Tempat Umum yang bisa dikatakan memenuhi syarat Laik Hygiene Sanitasi.

Kebersihan tempat juga tidak pernah disoroti oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan juga Puskesmas. Padahal kebanyakan tempat pengelolaan makanan, minuman di Kota Palangka Raya terbilang tidak memenuhi syarat hygiene sanitasi.

Sebagai salah satu contoh warung-warung jajanan dan makanan yang ada di bawah jembatan Kota Palangka Raya. Mendirikan bangunan tidak permanen di dekat selokan yang kotor dan berbau serta tidak menutup selokan air tersebut. Bahkan tempatmakanan diletakkan sangat berdekatan dengan selokan tersebut. Pembuangan limbah dan sampah disembarang tempat juga sudah menjadi pemandangan biasa yang terlihat di tempat pengelolaan makanan dan minuman tersebut. Masyarakat hanya tergiur dengan harga yang murah, pelayanan yang cepat dan rasa yang lumayan tanpa memikirkan aspek kelayakan dan kebersihan tempat dan makanan sertaminumannya.

Hal-hal seperti ini merupakan gambaran realita keadaan yang ada di Kota Palangka Raya, kebersihan akan makanan dan minuman serta tempat dan pengelolaannya tidak terlalu diperhatikan. Menunggu banyak kasus baru ada perhatian dan tindakan tetapi tidak disertai denan tindakan rutin seperti hal kecil yaitu melakukan pengawasan dan pembinaanrutin.

c. Keberhasilan Yang Memuaskan Semua Pihak

Berikutnya yang terakhir adalah bahwa keberhasilan implementasi mengarah kepada pelaksanaan dan dampaknya (manfaat) yang

dikehendaki oleh semua pihak dari program-program yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai Implementasi Kebijakan Hygiene Sanitasi Pengelolaan Makanan dan Minuman Pada Fasilitas Umum di Kota Palangka Raya diketahui bahwa kegiatan atau program yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya bersama dengan Puskesmas adalah IS (Inspeksi Sanitasi) yang menempatkan para sanitarian turun langsung ke lapangan untuk mengawasi dan membina pemilik atau penanggung jawab usaha masih dikatakan belum maksimal.

Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dari 7 Puskesmas yang ada di Kota Palangka Raya diperoleh data TPM dan TTU sebanyak 1.154 yang tersebar di wilayah administrative Kota Palangka Raya. Dari jumlah 1.154 tersebut ternyata yang memiliki Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi/Rekomendasi Kesehatan hanya berjumlah 20 saja. Dan peneliti juga tidak ada menemukan penjamah makanan yang memiliki surat keterangan sehat dari dokter.

Fakta yang ada ini cukup ironis mengingat Kota Palangka Raya merupakan Kota yang memiliki semboyan sebagai Kota CANTIK serta merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah yang juga direncanakan akan menjadi salah satu kandidat menjadi Ibukota Negara Republik Indonesia. Di Kota Palangka Raya termasuk kota yang memiliki jumlah mahasiswa rantau yang cukup banyak.

Makanya saat ini kasus-kasus yang disebabkan makanan dan minuman terus meningkat, bukan hanya di Kota Palangka Raya tetapi tersebar hampir diseluruh Kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah. Sehingga ternyata sampai dengan saat ini program IS (Inspeksi Sanitasi) ternyata belum dapat menjawab semua persoalan yang terkait dengan hygiene sanitasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Implementasi Kebijakan Hygiene Sanitasi Pengelolaan Makanan dan Minuman Pada Fasilitas Umum di Kota Palangka Raya, secara umum dikatakan masih belum bisa terealisasi dengan baik, karena :

1. Berdasarkan Prespektif Kepatuhan

Dalam memberikan himbuan dan masukan kepada para pemilik maupun penanggung jawab usaha sehingga hanya sebagian yang mengetahui tentang Peraturan Daerah tersebut, itupun hanya sebatas tahu tetapi tidak mengetahui isinya secara rinci. Sehingga hal ini tidak dapat menumbuhkan kesadaran terhadap pemilik atau penanggung jawab usaha untuk mengikuti aturan yang ditetapkan. Hal ini juga dikarenakan Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya tidak bisa berlaku tegas terhadap para pemilik atau penanggung jawab usaha yang tidak mematuhi aturan.

2. Kelancaran Rutinitas dan Ketiadaan Persoalan

Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya serta Puskesmas selaku implementor telah memberikan himbuan-himbuan, teguran, serta masukan kepada para pemilik atau penanggung jawab usaha tetapi pada kenyataannya masih sedikit Tempat Pengelolaan Makanan, Minuman dan Tempat-Tempat Umum yang bisa dikatakan memenuhi syarat Laik Hygiene Sanitasi.

3. Kinerja yang Memuaskan Semua Pihak

Bahwa kegiatan atau program yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya bersama dengan Puskesmas adalah IS (Inspeksi Sanitasi) yang menempatkan para sanitarian turun langsung ke lapangan untuk mengawasi dan membina pemilik atau penanggung jawab usaha masih dikatakan belum maksimal.

Sehingga perlu Sosialisasi kepada pemilik atau penanggung jawab usaha ataupun kepada masyarakat Kota Palangka Raya, mengenai Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2008 Tentang Hygiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan, Minuman dan Tempat-Tempat Umum di Kota Palangka Raya dan menindak secara tegas para pemilik atau penanggung jawab usaha yang terbukti melanggar aturan. Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Puskesmas di wilayah kerja masing-masing perlu untuk lebih meningkatkan kerjasama dalam bidang pembinaan dan pengawasan minimal 3 bulan sekali. Serta Memaksimalkan pelaksanaan program IS (Inspeksi Sanitasi) pada pengelolaan makanan dan minuman pada fasilitas umum di Kota Palangka Raya.

REFERENSI

- Abdul Wahab, Solichin. 2010. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara
- Adik. 2014. *Kesehatan Masyarakat di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- A.Purnawijayanti, Hiasinta. 2001. *Sanitasi Higiene dan Keselamatan Kerja Dalam Pengolahan Makanan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hariyadi, Purwiyanto, dkk. 2009. *Memproduksi Pangan Yang Aman*, Jakarta: Dian Rakyat
- Hessel Nogi S. Tangkilisan. 2003. *Kebijakan Publik yang Membumi, Konsep, Strategi dan Kasus*, Yogyakarta: Lukman Offset dan YPAPI

- Idrus, Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*,
Yogyakarta: Erlangga
- Moleong J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Pasolong, Harbani. 2011. *Teori Administrasi Publik*.
Bandung: Alfabeta
- Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2008 Tentang
*Hygiene Sanitasi Tempat Pengelolaan
Makanan, Minuman dan Tempat-tempat Umum.*
- Subirosa Sabarguna, Boy. 2011. *Sanitasi Makanan dan
Minuman Menuju Peningkatan Mutu Efisiensi
Rumah Sakit*, Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,
R&D*, Bandung: Alfabeta Wibowo.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik, teori, dan proses*,
Jakarta: Media Pressindo
- Yulianti, Nurheti. 2007. *Awas! Bahaya Dibalik Lezatnya
Makanan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset